

Pengaruh Model Radec Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Keragaman Budaya Kelas IV SD

Galuh Nur Insani¹, Tin Rustini², Asep Rudi Nurjaman³
galuhnurinsanii@upi.edu¹

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

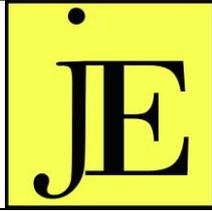
This study aims to explore the effect of the RADEC learning model on improving students' critical thinking skills in learning Social Sciences (IPS), especially cultural diversity material. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental research design and Non-equivalent Control Group Design. This study involved two groups, namely the experimental class using the RADEC learning model and the control class using the Problem-Based Learning (PBL) model. Data were obtained through pre-test and post-test, and analysis using IBM SPSS Statistics 25. The results showed that the RADEC learning model had a significant positive effect on improving students' critical thinking skills. In the experimental class, the average pre-test score was 65.85, while the post-test increased to 88.00, with the t-test producing a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference. In addition, the N-Gain analysis showed an average increase of 0.63 in the experimental class and 0.46 in the control class, indicating a greater impact on the experimental class. Therefore, the RADEC model is proven to be more effective in improving critical thinking skills compared to the PBL model, so it can be a relevant alternative for developing high-level thinking skills in elementary school students.

Keywords: *Critical Thinking, Cultural Diversity, RADEC Learning Model, Social Studies Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi keragaman budaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen dan Non-equivalent Control Group Design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL). Data diperoleh melalui pre-test dan post-test, serta analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test adalah 65,85, sedangkan post-test meningkat menjadi 88,00, dengan uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menandakan perbedaan yang signifikan. Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 0,63 di kelas eksperimen dan 0,46 di kelas kontrol, yang mengindikasikan dampak yang lebih besar pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, model RADEC terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan model PBL, sehingga dapat menjadi alternatif yang relevan untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Keragaman Budaya, Model Pembelajaran Radec, Pembelajaran IPS



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan sistem dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaktualisasikan potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam mempersiapkan individu agar mampu menghadapi perubahan zaman dan tantangan global yang terus berkembang. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar, yaitu untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Wanda et al., 2023). Menurut (Nasution & Lubis, 2018) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, psikologi sosial, ilmu politik, ekonomi, hukum, dan ilmu sosial lainnya, yang dijadikan materi utama dalam program pendidikan di sekolah dasar. Salah satu cara penerapan pembelajaran IPS adalah dengan mengenalkan budaya bangsa. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami sejarah perkembangan kebudayaan serta melestarikannya dengan baik.

Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memahami masalah secara mendalam, serta menyusun kesimpulan untuk memecahkan masalah sosial dengan terarah, evaluatif, dan bijaksana dalam menghadapi tantangan abad 21. Salah satu keterampilan penting abad ke- 21 yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berfikir kritis. Berpikir kritis adalah proses berpikir intrinsik yang secara sengaja mengevaluasi kualitas pemikiran dengan menggunakan pemikiran yang reflektif, mandiri, jernih, dan rasional (Nurhikmayati & Jatisunda, 2019), Proses tersebut merupakan bentuk berpikir kritis yang perlu dikembangkan dalam memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat Keputusan.

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan pada siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Depdiknas, 2006, hlm. 32 bahwa tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan seperti memahami konsep- konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, mengembangkan kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, serta kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan sosial.

Berdasarkan temuan dilapangan, ternyata kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia dinilai masih rendah, (Pramuji et al., 2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa-siswa Indonesia masih tergolong rendah. Kemudian terdapat beberapa hasil penelitian mengenai analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharti, n.d.) di SD Negeri di Kecamatan Kutowinangun

menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami konsep IPS dengan baik. Selain itu, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS juga sangat rendah, hanya sekitar 10%-15%. Terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pebriana et al., 2017) di kelas V SDN Padarek III menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS kurang efektif. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau berpikir kritis. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan hanya mengikuti apa yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat aktif dalam tanya jawab atau eksplorasi lebih lanjut terhadap materi yang diajarkan.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan, maka penulis menawarkan alternative solusi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi, (2017) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menguasai kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatan oleh bahwa Model pembel(Pohan et al., 2020) ajaran RADEC merupakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik dan melibatkan berbagai aktivitas, seperti pemahaman konsep, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan penciptaan ide-ide kreatif. Model ini dirancang untuk membantu siswa menghadapi tantangan abad 21, yang menuntut mereka memiliki empat kemampuan penting, yaitu: Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), Kreativitas (*Creativity*), Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skills*), dan Kemampuan Bekerja Sama (*Ability to Work Collaboratively*). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh model RADEC terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS yang berfokus pada keragaman budaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang mendukung penggunaan model RADEC sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mnggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Fitriani, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (Quasi Experiment Methode). Metode Quasi Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel yang melibatkan kelompok, namun sampel yang digunakan tidak menggunakan secara acak dan peneliti tidak dapat memanipulasi subjek. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independent) yaitu model pembelajaran RADEC dan variabel terikat (dependent) yaitu keterampilan berpikir kritis. Desain penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Non - equivalent Pre-Test-Post-Test Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

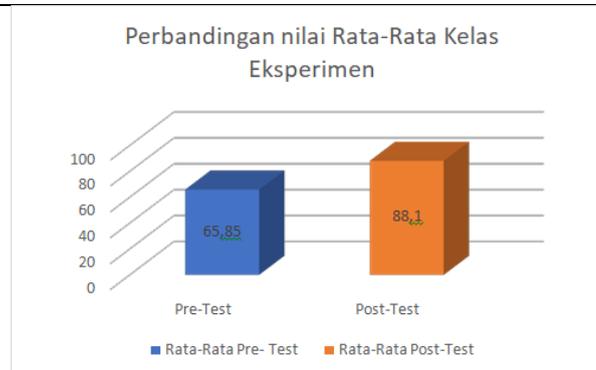
Dalam penelitian ini pengamatan akan dilakukan dalam dua kelas di dua sekolah yang berbeda yang nantinya akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 25*. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa langkah dimulai dari mengolah data yang diperoleh dengan statistic deskriptif, menguji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas, dan yang terakhir uji perbedaan rerata yang menggunakan uji-t jika data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan jika tidak maka menggunakan uji statistic nonparametrik. Analisis data juga dilakukan dengan menghitung nilai n-gain ternormalisasi untuk memperoleh data perubahan yang dialami oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam nilai pretest dan posttest, dan kemudian menarik kesimpulan dengan melihat klasifikasi tabel n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, data mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS berhasil diperoleh. Data ini dikumpulkan melalui nilai pre-test dan post-test pada kedua kelas. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan tingkat peningkatan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC dan siswa yang menggunakan model Problem-Based Learning (PBL).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil temuan dan uji analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah pertama yaitu pengaruh keterampilan berpikir kritis setelah memperoleh model RADEC telah terjawab dan hipotesis penelitian yang diajukan telah diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data *Pre-Test* keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen mendapatkan skor rata rata 65,85 dengan nilai terendah terdapat di 52 dan nilai tertinggi 87, setelah diberikan treatment pembelajaran dengan menggunakan model RADEC, skor rata rata *Post-Test* siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 88,0 dengan nilai terendah terdapat di 76 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen, berikut diagram mengenai perbandingan nilai rata-rata pada kelas eksperimen.



Gambar 1 Diagram Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Dapat dilihat pada gambar diagram diatas bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari hasil pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen. Selain itu juga terdapat hasil dari uji hipotesis (Uji *Paired t Test*) dengan hasil Sig. (2- tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti perbedaan rata rata antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat signifikan.

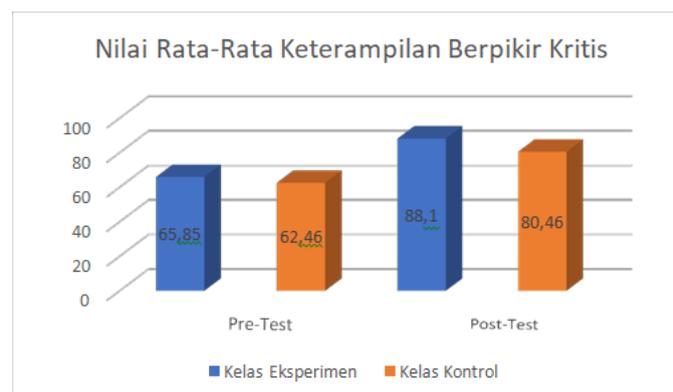
Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan pengaruh kepada keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan (Lestari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa karena model pembelaran ini dapat mendorong siswa untuk aktif dan mandiri pada saat proses belajar berlangsung. Model pembelajaran RADEC juga memberikan peluang bagi siswa untuk aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, membuat ide kreatif, serta memperdalam materi melalui pertanyaan prapembelajaran yang dikerjakan di rumah. Selain itu hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2024) dengan hasil terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis melalui uji t dua sampel diperoleh hasil sig. $0,035 < 0,05$. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam model pembelajaran RADEC ini karena sintaks model pembelajaran RADEC sesuai dengan karakteristik peserta didik di indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yulianti et al., 2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa karena RADEC memiliki tahapan yang dapat menstimulus setiap indikator keterampilan berpikir kritis siswa. Terdapat tahapan dalam model RADEC . (Setiawan et al., 2022).

Setelah mendapatkan hasil jawaban dari rumusan masalah pertama, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis kedua yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh model pembelajaran RADEC dan model pembelajaran PBL. Berdasarkan Uji t

Sampel Independen yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan yaitu nilai *n-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pernyataan yang dirumuskan dalam rumusan masalah kedua telah terjawab dan hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Terdapat nilai rata-rata *Pre-Test* pada kelas eksperimen yaitu 65,85, sedangkan nilai rata-rata *Pre-Test* kelas kontrol adalah 62,46. Nilai tersebut didapatkan sebelum dilakukan treatment, perlakuan treatment pada kelas ini dilakuka selama 3 pertemuan dengan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen dan model pembelajaran PBL pada kelas kontrol. Pertemuan pertama membahas mengenai rumah adat, pertemuan kedua membahas mengenai materi pakaian adat, dan pertemuan ketiga membahas mengenai materi tarian daerah dan melakukan *Post-Test* setelah diberikan treatment.

Berdasarkan hasil olah data deskriptif, terdapat hasil nilai rata-rata *Post-Test* kelas eksperimen adalah 88,10 dengan nilai tertinggi 100, sedangkan hasil nilai rata-rata *Post-Test* kelas kontrol yaitu 80,46 dengan nilai tertinggi 96. Berdasarkan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut terdapat diagram mengenai perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

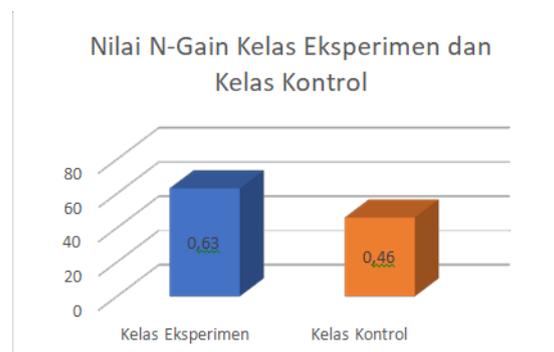


Gambar 2 Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Berpikir Kritis

Dapat dilihat pada gambar diagram diatas bahwa terdapat nilai rata rata *Pre-Test Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keterampilan berpikir kritis yang setara. Dalam hal ini, dari hasil nilai rata-rataa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimana peningkatan keterampilan berpikir

kritis kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran RADEC lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL.

Dalam analisis data pada rumusan masalah kedua ini juga dilakukan uji N-Gain yang bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperjelas dengan melihat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment yaitu nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Untuk melihat peningkatan nilai maka diperlukan perhitungan indeks N-Gain ternormalisasi. Pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata dari N-Gain yaitu 0,63 termasuk dalam kategori interpretasi “ Sedang”. Dan hasil rata-rata nilai N-Gain pada kelas kontrol adalah 0,46 termasuk dalam kategori interpretasi “ Sedang”. Perbedaan rata-rata pemahaman N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,17. Berdasarkan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut terdapat diagram mengenai perbedaan nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3 Diagram Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Dapat dilihat pada gambar diagram diatas bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada posisi interpretasi yang sama yaitu “Sedang”. Namun, terdapat selisih sebesar 0,17 di antara keduanya, dengan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, metode pembelajaran (RADEC) yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang sedikit lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode yang digunakan pada kelas kontrol (PBL). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohaeni et al., 2023) bahwa secara keseluruhan keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video animasi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata N-gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,51 dan masuk ke dalam kategori sedang. Setelah melakukan uji N-Gain, peneliti melakukan uji t *Sampel Independen* yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan yaitu nilai n-

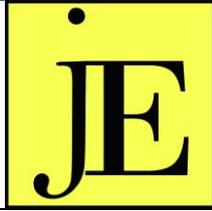
Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini model pembelajaran RADEC dan model pembelajaran PBL masing-masing memiliki tahapan diskusi. Namun pada kelas yang menggunakan model RADEC memiliki kesiapan yang lebih karena peserta didik sudah dibekali oleh pertanyaan pra pembelajaran dibandingkan kelas yang menggunakan model PB. Hal ini sejalan dengan (Handayani et al., 2019) yang mengatakan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari materi secara mendalam melalui tugas pra pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh dan didukung oleh beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis antara model pembelajaran RADEC dan PBL (Problem-Based Learning). Meskipun kedua model tersebut memiliki pendekatan yang berbasis pada pemecahan masalah dan interaksi aktif, model RADEC terbukti memberikan dampak yang sedikit lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model RADEC, yang melibatkan tahapan Read, Answer, Discuss, Explain, Create, mendorong siswa untuk secara sistematis terlibat dalam kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan solusi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua model memiliki nilai positif, model RADEC memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dan hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan dasar

SIMPULAN

Terdapat pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis ketika belajar menggunakan model *RADEC* pada pembelajaran IPS materi Keragaman Budaya, hal itu dapat dilihat dari perolehan hasil uji-t satu sampel dan dari data n-Gain pada kelas eksperimen yang menunjukkan hasil dari rata-rata perhitungan n-Gain yang disimpulkan menggunakan indeks gain ternormalisasi berada pada peningkatan taraf sedang. Meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis N-Gain juga mendukung temuan ini. Rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,63, yang berada dalam kategori *sedang*, sementara rata-rata nilai N-Gain pada kelas kontrol adalah 0,46, yang juga berada dalam kategori *sedang*. Selisih rata-rata N-Gain sebesar 0,17 menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan model PBL. Model RADEC terbukti efektif dalam



mendorong keterlibatan aktif siswa, kemandirian belajar, kemampuan bertanya, berdiskusi, serta merancang dan menyimpulkan penyelidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC lebih efektif daripada model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SDN Legokhayam dan SDN Sekemandung 01 yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Tin Rustini, M.Pd, dan Bapak Dr. Asep Rudi Nur Jaman, M.Pd., I atas arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. E., Muh, E. I., & anisa. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, and Create) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 06.
- Fitriani, A. (2014). TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 11.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., & Setiawan, D. (2019). DAMPAK PERLAKUAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC BAGI CALON GURU TERHADAP KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.
- Lestari, Y., Suganda, D., Kusnandar, N., & Anggraeni, P. (2024). *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*. 3(2). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>
- Nasution, T., & Lubis, A. M. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Penerbit Samudra Biru.
- Nurhikmayati, I., & Jatisunda, G. M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Scientific yang Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.
- Pebriana, Y., Kurnia, D., Lichteria Panjaitan, R., & Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang Jl Mayor Abdurachman No, P. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM POSING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Padarek III Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka)* (Vol. 2, Issue 1).

Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*

Received: 31 Januari 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 17 April 2025

DOI: 10.29408/edc.v20i1.29482

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan I 163

XIV MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>

- Pramuji, L., Permanasari, A., & Ardianto, D. (2018). MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS STEM PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Journal of Science Education And Practice*.
- Rohaeni, R., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA*. 7(02). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Sopandi, W. (2017). *THE QUALITY IMPROVEMENT OF LEARNING PROCESSES AND ACHIEVEMENTS THROUGH THE READ-ANSWER-DISCUSS-EXPLAIN-AND CREATE LEARNING MODEL IMPLEMENTATION*. <https://www.researchgate.net/publication/320281816>
- Sugiharti. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Ekspositori terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS tentang Keragaman Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun*.
- Wanda, K., Dahnia, I., & Pratiwi, I. (2023). TRANSISI MODIFIKASI KELAS TEKNOLOGI INSTRUKSIONAL VIRTUAL MENGGUNAKAN MODEL SAMR DAN TPACK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Yudha Setiawan, T., Ayu Wulandari, B., Pendidikan Dasar, M., & Jambi, U. (2022). *Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review*. 5(2), 133–141. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Yulianti, Y., Hana Lestari, & Ima Rahmawati. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. . *Jurnal Cakrawala Pendas*.